

Hubungan Komunikasi Interpersonal anak dan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 060838 Medan

Taruli Marito Silalahi^{1*}, Winny Sunfriska Limbong², Grace Cyntia Tarihoran³

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia

*corresponding author

Artikel Informasi	
Received	: 17 Mei 2024
Revised	: 23 Mei 2024
Available Online	: 31 Mei 2024

Keyword
<i>Interpersonal Communication, Learning Motivation, Mathematics</i>

Korespondensi	
Phone	:
Email	: taruli766hi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship of interpersonal communication between children and parents on mathematics learning motivation of fifth grade students at state elementary school 060838 Medan in academic year of 2022/2023. This study is quantitative research. The population were fifth grade students. The sampling technique is total sampling, with a total of 20 students. The analytical method used is analyst prerequisite test, consisted of normality test, linearity test and the partial test (t-test). The Coefficients table shows that t-count value is 6.857 with a significance of $0.000 < 0.05$ and the t-table value is 1.729, with a significance of 0.05 and $df = 20 - 1 = 19$. Because $sig < 0.05$ and $t\text{-value } 6.857 > t\text{-table } 1.729$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The correlation value is 0.850 and the coefficient of determination (R Square) is 0.723. The Adjusted R Square value is 0.708 and the standard Error of Estimate is 5.753. So it can be concluded that the contribution of interpersonal communication between children and parents affect mathematics learning motivation of fifth grade students at state elementary school is 85% and the remaining 15% is influenced by other factors. So it can be concluded that interpersonal communication between children and parents is related to students' mathematics learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan khusus bagi setiap orang yang ingin memiliki pengetahuan dan juga untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan pendidikan seseorang akan lebih memiliki banyak pengetahuan dan informasi yang lebih luas serta mengetahui apa yang tidak diketahuinya menjadi diketahui. Pendidikan juga sebagai peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam hal kemampuan sosial, kecerdasan dan keterampilan. Melalui pendidikan yang diperoleh, seseorang akan menjadi lebih mampu berinteraksi dengan orang lain

bahkan mampu untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan ilmu perkembangan teknologi saat ini.

Selain unggul dan umum, pendidikan juga merupakan salah satu pilar dalam mencapai kemajuan. Bagaimanapun pendidikan tidak dapat dipisahkan dari masalah pendidikan yang ada. Masalah pendidikan yang sering terjadi di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia adalah rendahnya prestasi siswa dan tentunya ini menjadi momok dalam dunia pendidikan. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah tidak adanya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun Sardiman (2007:75) mengemukakan

bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah hal utama yang harus dimiliki siswa sehingga siswa menjadi tergerak melakukan aktivitas belajar. Sebaliknya tanpa motivasi belajar siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih dominan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan memperoleh prestasi belajar yang rendah juga. Tidak hanya pada mata pelajaran umum, tetapi pada mata pelajaran pendidikan matematika juga mengalami hal serupa. Pendidikan matematika merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Matematika dibutuhkan di setiap kehidupan manusia dan bahkan akan terasa mustahil tanpa kehadiran matematika. Dengan belajar matematika diharapkan peserta didik dapat memperoleh manfaat yaitu cara berpikir matematika itu sistematis, melalui urutan-urutan yang teratur dan tertentu. Dengan belajar matematika, otak kita terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis. Sehingga keterampilan matematika sangat penting untuk dikuasai oleh para siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mendorong seseorang mencapai tujuan belajar. Tanpa motivasi belajar tentu saja proses pembelajaran dan tujuan belajar itu sendiri tidak akan maksimal. Motivasi belajar matematika yang tinggi, cenderung memiliki hasil belajar matematika yang baik. Oleh karena itu motivasi merupakan hal terpenting yang menentukan tercapai atau tidaknya proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 060838 Medan, dikatakan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran matematika berlangsung dan ribut di dalam kelas, tidak suka belajar mandiri, tidak tekun mengerjakan PR, bermain-main waktu jam pelajaran. Peneliti juga melakukan diskusi atau wawancara singkat dengan beberapa siswa dan ditemukan bahwa sebagian besar siswa sangat jarang berkomunikasi dengan orang tuanya mengenai masalah pembelajaran. Dari 20 siswa kelas V 9 orang diantaranya tidak memiliki orang tua dan tinggal di panti asuhan dan 11 siswa mengaku bahwa orang tuanya sangat jarang berada di rumah. Sehingga waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan bermain dengan temannya.

Bahkan ketika peneliti bertanya lebih jauh tentang komunikasi mereka dengan orang tuanya, para siswa tersebut mengakui bahwa orang tuanya sangat jarang bertanya tentang bagaimana anak di sekolah, jarang memeriksa ulang buku-buku pelajaran anaknya, jarang menanyakan apakah ujiannya dapat diselesaikan dengan baik, atau apakah pekerjaan rumahnya sudah dikerjakan. Kebanyakan orang tua hanya peduli tentang pakaian seragam yang ia gunakan agar segera diganti namun tidak untuk hal yang berkaitan dengan proses belajarnya. Beberapa siswa juga tumbuh dalam keluarga yang *broken home*. Hal itu menyebabkan komunikasi orang tua dan anak menjadi tidak efektif, bahkan ada anak yang tidak berkomunikasi sama sekali dengan orang tuanya dan tinggal di panti asuhan yang dirawat oleh pengasuh panti saja. Siswa mengatakan kepada peneliti bahwa mereka sangat jarang sekali diperhatikan. Setiap hari akan menjelang malam

mereka hanya disuruh belajar tetapi tidak memperhatikan siswa belajar atau tidak. Hal itu berdampak buruk pada perkembangan psikologi anak yang pastinya juga akan berpengaruh pada motivasi belajar matematika anak.

Setelah melihat kondisi di sekolah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih sangat rendah dikarenakan beberapa hal yang menjadi penyebabnya, antara lain materi pembelajaran yang kurang menarik, metode pengajaran yang tidak bervariasi, kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dan lain sebagainya.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Hubungan keluarga yang baik cenderung membuat motivasi belajar matematika anak meningkat. Salah satu hal yang dapat membuat hubungan keluarga baik adalah adanya komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi interpersonal yang efektif sangatlah penting, namun masih banyak keluarga yang belum melakukan komunikasi interpersonal terutama antara orang tua dan anak.

Menurut Effendy (2013), bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu sehingga bisa mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung, secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi berlangsung jika terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan di antara orang-orang yang terlibat.

Komunikasi interpersonal pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki orang tua berhubungan motivasi belajar siswa. Di sini orang tua berperan sebagai motivator di mana peran ini sangat penting untuk meningkatkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan salah satu aspek yang harus dibina dalam memelihara keharmonisan keluarga apabila terjadi komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak maka akan terjadi persamaan makna sehingga pesan, keinginan yang akan disampaikan oleh orang tua kepada anak-anaknya mudah untuk diterima oleh anak.

Demikian juga dalam hal pendidikan, seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya di dalam lingkungan keluarga hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Darajat (2017), bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Komunikasi dan kedekatan antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi perkembangan sang anak. Salah satu cara komunikasi yang efektif adalah melalui komunikasi *one by one*. Komunikasi ini dilakukan hanya berdua antara orang tua dengan sang anak. Cara ini akan membantu orang tua untuk mengenal lebih dalam karakter, perasaan dan harapan sang anak. Komunikasi *one by one* akan memperlambat hubungan keluarga terutama sang anak kepada orang tua dan sebaliknya.

Beberapa psikolog juga telah menemukan bahwa anak yang menjalin komunikasi baik dengan orang tuanya memiliki risiko yang lebih rendah untuk melakukan hal-hal buruk seperti merokok,

narkoba, minum-minuman alkohol, penyimpangan seksual, serta kekerasan.

Dengan demikian orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, terutama dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas, untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian serta mengkaji lebih dalam mengenai: “Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak dan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 060838 Medan T.A 2022/2023”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Arikunto (2017:4) mengatakan bahwa “Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, tanpa ada merubah data yang sudah tersedia sebelumnya”. Dengan mengetahui tingkat hubungan, peneliti akan mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini semoga dapat menemukan hubungan antara variabel penelitian yang diteliti, yaitu hubungan komunikasi interpersonal anak dan orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah angket (kuesioner).

Penelitian ini dilaksanakan bulan April 2023 di SD Negeri 060838 Medan. SD Negeri 060838 Medan berada di Jalan Agenda No. 36, Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan.

Populasi adalah sejumlah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sumber data Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060838

Medan. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2017).

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kuisisioner (angket). Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Sedangkan instrumen penelitian menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linearitas sederhana, uji kolerasi, uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dalam hal ini sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Tanggung jawab mendidik bukan hanya dibebankan pada guru disekolah orang tua juga harus berperan penting didalamnya salah satunya adalah komunikasi interpersonal antar anak dan orang tua. Hasil analisa data dengan menggunakan teknik korelasi diperoleh nilai R sebesar 0,850 hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal anak dan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar matematika anak.

Dengan demikian ho dalam penelitian ini ditolak dan ha diterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal anak dan orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 060838 Medan T.A 2022/2023.

Sedangkan uji normalitas komunikasi interpersonal anak dan orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa berada pada taraf signifikan $> 0,05$ dengan nilai komunikasi interpersonal anak dan orang tua berada pada taraf signifikan 0,200 dan motivasi belajar matematika siswa berada pada taraf signifikan 0,200 maka dari itu uji normalitas berada pada distribusi yang normal.

Hasil menunjukkan komunikasi interpersonal anak dan orang tua, 8 orang (40%) berada pada kategori cukup baik, 12 orang (60%) berada pada kategori baik dan ini berarti bahwa komunikasi interpersonal orang tua berada pada kategori yang baik yaitu sebanyak 60%.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel X (komunikasi interpersonal anak dan orang tua) dan Y (motivasi belajar matematika) memiliki hubungan positif yang signifikan salah satu faktor yang menyebabkan yaitu dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah, terutama dalam bentuk komunikasi interpersonal yang dipengaruhi oleh berbagai macam item yaitu keterbukaan, empati sikap mendukung sikap positif dan kesetaraan.

Seperti yang dikemukakan oleh Devito (2014 : 32-35) bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal anak dan orang tua memiliki sikap keterbukaan, komunikator antar pribadi terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi, adanya kesediaan bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang serta mengakui perasaan dan pikiran yang dilontarkan memang milik komunikan yang dilontarkan kepadanya. Selanjutnya sikap positif dalam berkomunikasi, yakni bagaimana orang tua dapat berperilaku positif dan berpikir positif terhadap dirinya sebagai orang tua maupun kepada anaknya

sendiri, sikap yang positif dalam berkomunikasi akan menunjang komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak, serta memberikan penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan oleh anak.

Selanjutnya aspek mendukung dalam komunikasi interpersonal anak dan orang tua, yang mana di sini ada sikap saling mendukung antara anak dengan orang tua, dibuktikan dengan orang tua yang menyanggupi untuk mendengar perkataan anak dan dalam komunikasi antara orang tua dengan anak menumbuhkan motivasi belajar bagi si anak. Sikap mendukung akan terwujud apabila orang tua mampu menghargai ide-ide pendapat anak serta memberikan perhatian ketika berkomunikasi dengan anak. Selanjutnya komunikasi interpersonal anak dan orang tua dibuktikan dengan adanya kesetaraan di antara keduanya, di sini kesetaraan memahami dan menyelaraskan perbedaan berpendapat dalam keluarga dan yang terakhir empati yang mana orang tua dapat merasakan dan mengerti kondisi fisik dari si anak.

Hasil penelitian dari variabel kedua yaitu motivasi belajar matematika, 9 orang (45%) berada pada kategori tinggi dan 11 orang (55%) masuk dalam kategori sedang, ini berarti bahwa motivasi belajar matematika siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 55%.

Individu yang memiliki motivasi belajar yaitu mempertimbangkan dalam pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif dan yang terakhir cepat menyelesaikan suatu tugas dengan tidak membuang-buang waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Herdiansyah Pratama (2011: 26-27) yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal anak dan orang tua, sikap mendukung berperan besar dalam menumbuhkan motivasi belajar

siswa.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa angka koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal anak dan orang tua dengan motivasi belajar matematika, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai Pearson correlation positif hal itu menunjukkan arah kedua variabel yang positif, yaitu semakin tinggi komunikasi interpersonal anak dan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal anak dan orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini dapat kita lihat salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa adalah komunikasi interpersonal anak dan orang tua. Jadi dapat kita lihat, yang mana banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika selain komunikasi interpersonal seperti cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi dapat diperoleh besarnya nilai R sebesar 0,850 maka berkesimpulan bahwa besarnya sumbangan variabel komunikasi interpersonal anak dan orang tua (X) terhadap variabel motivasi belajar matematika (Y) siswa kelas V SDN 060838 Medan T.A 2022/2023 sebesar 85 % dan sisanya 15 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dalam uji Hipotesis ini disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal anak dan orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 060838 Medan T.A

2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan komunikasi interpersonal anak dan orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 060838 Medan T.A 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal anak dan orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 060848 Medan T.A 2022/2023. Pada uji normalitas, diketahui bahwa data kedua variabel berdistribusi dengan normal karena nilai kedua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pada uji linearitas, diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear karena nilai signifikan $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kemudian pada uji hipotesis berdasarkan uji regresi linear sederhana disimpulkan bahwa ada hubungan komunikasi interpersonal anak dan orang tua dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 060838 Medan T.A 2022/2023 dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$ dan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada uji korelasi positif dan berkorelasi kuat. Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ditemukan bahwa komunikasi interpersonal anak dan orang tua mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 060838 Medan T.A 2022/2023 sebesar 85 % sisanya 15% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Dewi. 2017. Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Anak dan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Medan*.

- Dewi, Kurnia. 2016. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Kristen Petra 9 Surabaya. *Jurnal Petra Business & Management Review: Universitas Kristen Petra. Vol 2 (1), 15-32.*
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol 5 (2), 173-182.*
- Jesica, Tamara. 2020. Hubungan Kesejahteraan Dengan Kinerja Guru Sd Negeri Di Gugus III Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang T.A 2020/2021. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Medan.*
- Kurnia, Dewi. 2016. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Petra 9 Surabaya. *Jurnal Petra Businen & Management Review: Universitas Kristen Petra. Vol 2 (1), 15-32.*
- Hanani, Silfia. 2018. *Komunikasi Antarpribadi (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo Lestari, Sinta Petri, Retno Sulandjari. 2019. Pengaruh Komunikasi Antar Personal Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Petemon II Semarang. *Jurnal Majalah Ilmiah Inspiratif: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pandanaran. Vol 4 (8).*
- Liliwari, Alo. 2007. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Loi, Erwin Jaya. 2018. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Anak Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 075-075 Hilifalago Kecamatan Onalalu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi: Universitas Sari Mutiara.*
- Matondang, Zulkifli. 2009. Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed: Universitas Negeri Medan. Vol 6 (1), 87-97.*
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke-18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjaman, Kadar & Umam, Khaerul. 2012. *Komunikasi & Public Relations*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pakpahan, Widya Lusi. 2021. Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 081226 Kota Sibolga T.A 2020/2021. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Medan.*
- Putri. 2020. Kisi-Kisi Motivasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Metro. Vol 3 (2), 209-211*
- Palittin, Ivylentine Datu, dkk. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Masamus. Vol 6 (2), 101-109.*
- Rumbewas, Selfia S dkk. 2018. Peran OrangTua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains: Prodi PGSD STKIP-Biak. Vol 2 (2), 201-212.*
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sidabutar, Debora dkk. 2020. Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Anak Dan Orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 115505 Ujung Lombang. *Jurnal Sekolah FIP Unimed: Universitas Negeri Medan. Vol 4 (4), 42-51.*
- Simanjuntak, Eva Betty, Dewi Ayu M. Nainggolan. 2017. Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Anak Dan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018. *Jurnal Handayani: Universitas Negeri Medan.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Universitas Muhammadiyah Metro. Vol 3 (1), 73- 82.*
- Surip, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Suranto, AW (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widayat. 2016. Hubungan Tingkat Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdit Nurul Iman Purwantoro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo.*